

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan manusia yang membedakannya dengan makhluk lain. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. Bahasa manusia sangat fleksibel dan produktif. Dari sejumlah suara yang secara tunggal tidak ada artinya. Seseorang dapat menghasilkan ribuan susunan atau pola auditorik yang memiliki makna (Hasan, 2008: 215).

Bahasa merupakan pola suara yang berurutan yang memiliki arti tertentu dalam Al-Quran dinyatakan bahwa Allah mengajarkan Al-Quran dan mengajarkan manusia kemampuan berbicara, sebagaimana berikut :



“Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara” (Surat 55: 2-4)

Miller (Rakhmat, 1992: 268-269) menyatakan bahwa terdapat seperangkat perilaku yang dapat mengendalikan pikiran dan tindakan orang lain secara perkasa. Teknik pengendalian ini dapat menyebabkan orang melakukan sesuatu

yang tidak terbayangkan. Orang tak dapat melakukannya tanpa teknik itu. Teknik itu dapat mengubah pendapat dan keyakinan, dapat digunakan untuk menipu, dapat membuat gembira atau sedih, dapat memasukkan gagasan-gagasan baru ke dalam kepala, dapat membuat orang menginginkan sesuatu yang tidak dimilikinya. Bahkan orang dapat menggunakannya untuk mengendalikan dirinya sendiri. Teknik ini adalah alat yang luar biasa perkasanya dan dapat digunakan untuk apa saja, yang disebut sebagai bahasa.

Menyikapi tuntutan pengembangan bahasa maka budaya baca tulis hendaknya dapat diajarkan sejak dini. Dalam artian mengajarkan dan membudayakan baca tulis pada setiap kelahiran (anak) sedini mungkin. Di Indonesia khususnya, perwujudan tuntutan tersebut melahirkan berbagai polemik internal yang terkondisikan oleh pemahaman manusia dewasa terhadap perbedaan pendapat para ahli. Ada sebagian yang konsisten terhadap pendapat yang mengatakan bahwa membaca dan menulis baru diajarkan pada saat anak sudah di Sekolah Dasar (SD), tetapi banyak juga yang meyakini pernyataan bahwa membaca menulis harus diajarkan sejak dini (masa prasekolah).

Berdasarkan sejarah, banyak peneliti mutakhir membuktikan bahwa anak dapat diajar membaca sebelum ia mencapai usia sekolah. Sebagaimana Dhieni (2006: 5.3) menguraikan, “Durkin (1966) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini”.

Menurut Gardner (Musfiroh, 2008: 47), kecerdasan linguistik membaca dini ”meledak” pada masa awal kanak-kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut. Dengan teori Glenn (<http://www.gdbaby.com>) anak diajar melihat seperti halnya melihat gambar (dalam kartu). Rangkaian kata bagi si anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan si ibu atau si ayah yang membacakannya.

Menyadari membaca adalah bagian dari fungsi otak dan kecepatan penyerapan informasi terjadi di awal-awal tahun perkembangan anak, Glenn pun yakin anak-anak dapat belajar 2, 3 bahkan lebih dari 5 bahasa di usia balita. Ini bukanlah hal yang mustahil. Teori Glenn ini diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajar membaca dengan mengeja huruf (cara konvensional di sekolah) diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Aturan-aturan bahasa ini malah memperlambat keterampilan anak membaca. Dengan teori Glenn, anak diajar melihat seperti halnya melihat gambar (dalam kartu). Rangkaian kata bagi si anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan si ibu atau si ayah yang membacakannya.

Diungkapkan pula oleh Abdul Mustaqim (2005: 76) Sifat khusus pada anak adalah diantaranya anak cepat menguasai bahasa”. Begitu pula yang terjadi dilapangan, anak yang belajar bahasa sejak dini lebih pintar dengan anak yang tidak belajar, terutama bahasa al-qur’an. Mengajarkan al-Quran dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak mencintainya, tetapi juga meningkatkan dan memahaminya sesuai fase perkembangannya, agar seorang anak dapat cepat memahaminya, selain praktis, maka cara mengajarkannya pun mesti dilakukan dengan cara-cara yang praktis dan menyenangkan.

Agar seorang anak mau membaca dan mempelajari al-Quran, diungkapkan oleh Irfan (<http://www.riauinfo.com>) maka proses untuk itu harus dibuat menyenangkan bagi si anak. Apabila tidak menarik anak akan sulit untuk terdorong membaca dan mempelajarinya. Selanjutnya Irfan mengatakan, ada tiga prinsip sederhana dalam dunia anak yaitu 3B (bermain, bernyanyi dan bercerita). Dengan 3B ini, seorang anak akan secara sukarela dan senang melakukan segala sesuatu. Ditambahkannya, daya konsentrasi anak berbanding lurus dengan usianya. Anak usia lima tahun bisa berkonsentrasi selama lima menit, anak usia enam tahun enam menit dan seterusnya.

Masih diungkapkan oleh Irfan untuk memelihara dan meningkatkan konsentrasi itu, diperlukan stimulan dan metode yang menyenangkan. Prinsip-prinsip tersebut juga harus digunakan mendampingi dalam membaca dan mempelajari al-Quran". Mengajarkan al-Quran yang penting dengan cara atau metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Bahasa al-Quran merupakan bahasa Rosul kita, yang menjadi panutan ummat Muslim seluruh dunia, sebagaimana sabdanya:

"sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Buchori).

"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak, sebagai syafaat (penolong) bagi orang yang membacanya."(HR.Muslim).

Seperti yang diketahui, bahwa sudah selayaknya para pendidik diantaranya guru memikirkan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan

suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Oemar Hamalik (1981: 81) untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih baik salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah metode pengajaran, karena metode merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar.

Melalui pengamatan awal di RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat, bahwa instansi tersebut telah mengaplikasikan sebuah metode pembelajaran kemampuan membaca permulaan al-Quran yang dirancang sebagai upaya memberikan solusi pembelajaran dan mengakomodasikan kesenjangan antara tuntutan masyarakat dan tujuan intrinsik pendidikan Taman Kanak-kanak.

Di abad modern ini banyak bermunculan metode-metode baru cara cepat membaca al-Quran seperti metode iqra, al banjari, al jabbari dan sebagainya. Dengan munculnya metode-metode baru dalam tersebut maka tentu saja akan mempercepat atau mempermudah dalam belajar membaca al-Quran karena metode-metode yang telah lama digunakan yaitu metode bagdadiyah, abjadiyah, membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca Al-Quran.

Menurut Mangun Budiyanto (1990: 10) mengajar membaca al-Quran dengan cara-cara lama, menyebabkan anak harus memakan waktu dua sampai tiga tahun untuk dapat membaca al-Quran. Begitu pula melihat kondisi masyarakat muslim belum menggembirakan menurut informasi yang dapat dipercaya, hanya 20% saja pemeluk agama islam di indonesia yang pandai membaca al-Quran. Melihat permasalahan tersebut berarti masih minim/rendah kemampuan

membaca dan menulis pada anak terutama kemampuan membaca dan menulis al-Quran.

Dari kenyataan itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan membaca dan menulis al-Quran dengan menggunakan metode BBQ-99. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode BBQ-99, hanya membutuhkan waktu kurang dari satu tahun, tepatnya belajar membaca dan menulis al-Quran dengan menggunakan metode BBQ-99 (bimbingan baca-tulis al-Quran dengan waktu 99 jam) anak sudah bisa membaca Al-Quran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode BBQ-99 ini berdasarkan sistem terpadu yang dituangkan dalam buku mudah belajar membaca al-Quran ini, dengan pola belajar intensif satu jam setiap hari, sistem terpadu dimaksud adalah materi pelajaran diberikan secara lengkap seperti panjang pendek, makhorijul huruf, bunyi huruf a, i, u dan sebagainya tetapi tetap disesuaikan dengan karakteristik anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini berjudul:
“Efektivitas Penerapan Metode BBQ-99 dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Anak Usia Dini ”.

(Studi Eksperimen kuasi Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat Tahun 2009/2010).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat?
2. Seberapa besar efektivitas metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat?
3. Seberapa besar efektivitas metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Quran anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran pada anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa efektivitas metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Quran anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara teoritis bahwa salah satu faktor pendukung dari keberhasilan proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Quran adalah penggunaan metode yang tepat, dalam hal ini metode BBQ-99.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pendidik terutama guru dan orang tua yang selalu terlibat dengan anak, terutama dalam mengajarkan membaca, hendaklah memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak.

a. Manfaat bagi orang tua dan guru :

- (1) Membantu guru RA untuk mengetahui dan memahami metode-metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.
- (2) Memberikan informasi kepada orang tua guru RA tentang berbagai faktor yang mungkin dapat menunjang kemampuan membaca dan menulis al-Quran.

b. Bagi Anak

- (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran pada anak RA/TK

- (2) Memperbaiki hambatan dan tantangan dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Quran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran bagi anak usia dini.

E. Asumsi Penelitian

Menurut kamus bahasa Indonesia asumsi adalah anggapan, dugaan, pikiran, landasan berpikir. Tim Ganeca Sains Bandung (1991: 31). Jadi asumsi merupakan pemikiran dasar dari berbagai factor di luar penelitian yang dianggap memiliki pengaruh yang sama terhadap kemampuan membaca dengan metode BBQ-99. Dengan demikian penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa:

1. Membaca memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang keterampilan berbahasa (Tarigan, 1981:1). Membaca bagi anak usia dini sebagai salah satu usaha menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak, sekaligus mempersiapkan anak memasuki Pendidikan Dasar (SD) (Tampubolon, 1993: 62).
2. Dalam praktek pendidikan di Taman Kanak-kanak, pembelajaran bahasa khususnya membaca sering dipahami secara sempit dan terbatas pada kegiatan akademik untuk cepat mencapai hasil belajar, sehingga anak dipacu untuk cepat bisa membaca yang hasilnya direfleksikan dengan angka di raport (Solehuddin, 2002: 1).
3. Berhasil tidaknya suatu program pembelajaran bahasa seringkali di nilai dari segi metode yang digunakan, karena metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa (Djunaidi, 1987: 27). metode BBQ-99 merupakan metode

pengajaran bahasa khususnya membaca dan menulis al-Quran yang aplikatif dengan perkembangan anak.

F. Hipotesis

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode BBQ-99 dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode BBQ-99 sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat.
2. Metode BBQ-99 efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis anak RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen kuasi dipandang relevan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa ciri: Pertama, terpusat pada pemecahan masalah yang aktual, kedua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Selain itu eksperimen kuasi banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjeknya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsudin dan damaianti, 2006: 23).

Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok eksperimen yaitu kelas B1 RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat dengan menggunakan metode BBQ-99 dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas B2 RA Miftahussalam Ciamis Jawa Barat dengan menggunakan metode konvensional. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi tes awal dan tes akhir tes membaca dan menulis Al-Quran. Kedua hasil tersebut dianalisis dan selanjutnya dapat ditentukan kesimpulan dari masing-masing kelompok.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Firman Allah dalam al-Quran yang berbunyi:



Artinya:”.....*dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil*”.(Al- Mujammil :4)

Kemampuan membaca al-Quran harus membacanya dengan tartil. Membaca al-Quran dengan tartil lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa serta lebih mendatangkan ketenangan sebagaimana di ungkapkan didalam al-Quran departemen agama (2009 : 400) membaca al-Quran secara tartil yaitu membaca al-Quran secara seksama maksudnya yaitu membaca al-Quran secara fasih dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan dihati.

Sedangkan indikator membaca al-Quran yaitu mampu memahami isi Al-Quran sebagaimana diungkapkan oleh Hanafi (1987: 20) ada empat indikator

dalam membaca al-Quran (1) Memahami jenis huruf (awal, tengah, akhir) (2) Memahami syakal (a, i, u, an, in, un) (3) Memahami tanda baca (siddah/tasdid, mad dan sebagainya) (4) Mampu melafalkan huruf/mampu membaca.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi (Lado dalam Tarigan, 1983:21). Menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut. Begitu pula dengan penulisan al-Quran yang memang lebih rumit dibandingkan penulisan selain al-Quran, dalam penulisan al-Quran salah mengucapkan misalnya panjang pendeknya akan mempengaruhi arti, maka penulisan dan pengucapan harus sama.

Sedangkan indikator dari penulisan al-Quran yaitu mampu menulis atau merangkaikan huruf-huruf hijaiyyah sebagaimana di ungkapkan oleh Hanafi (1987: 30) (1) memahami penulisan huruf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, awal, tengah, akhir. (2) memahami penulisan huruf hijaiyyah/merangkai huruf hijaiyyah menjadi kalimat dan struktur kalimat (jumlah) (3) Memahami penulisan dan penempatan syakal, tanda baca pada huruf atau kalimat yang bersangkutan.

Penulisan al-Quran dari beberapa abad terus berubah, sehingga pada pertengahan abad ke 4 hijriyah, cara pembacaan al-Quran di abad ini menyulitkan karena terlalu banyak titik, akhirnya Al-khalil mengambil inisiatif tanda-tanda

bacaan yang baru seperti yang kita baca sekarang ini. al-Quran dan terjemah (1984: 132).

3. Metode BBQ-99

Metode BBQ-99 adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Quran berdasarkan sistem terpadu dengan pola belajar intensif satu jam setiap hari, dalam waktu kurang dari 2-3 bulan anak mampu membaca al-Quran, dan istilah BBQ-99 ini adalah “Bimbingan Baca-tulis al-Quran 99 jam.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran metode BBQ-99 yang dilakukan di RA Miftahussalam, terdiri dari lima pertemuan yaitu:

Bagian pertama, Merupakan pertemuan pertama dan kedua membahas tentang huruf-huruf dasar al-Quran /arab (huruf hijaiyah).

Bagian kedua, merupakan pertemuan kedua merupakan pengenalan huruf tanwin yaitu an, in, un dan bentuk huruf sambung.

Bagian ketiga, merupakan pertemuan ketiga yang mempelajari huruf-huruf yang harus dibaca panjang 2-6 harakat dan mempelajari tanda baca mati (2 ketukan/6 ketukan).

Bagian keempat, merupakan pertemuan keempat Pada bagian ini mempelajari tanda baca tasydid dan alif-lam.

Bagian kelima, merupakan pertemuan kelima Pertemuan ini mempelajari membaca al-Quran pada sembarang ayat.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu lembaga pendidikan kanak-kanak, yakni RA Miftahussalam, beralamat Jalan H. Ubad No. 94 Kampung Handapherang Ciamis Jawa Barat . Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki keunggulan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, terbukti RA Miftahussalam *Consent* terhadap pembelajaran al-Quran terhadap anak yang dilaksanakan setiap hari dan materi membaca dan menulis al-Quran merupakan materi yang sangat penting. Selama kurang lebih lima belas tahun ini RA miftahussalam berdiri dengan lingkungan yang menyenangkan sehingga anak nyaman untuk belajar. Obyek penelitian yang akan diambil adalah guru, dan anak yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca dini dan menulis Al-Quran.

